

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebiasaan membaca sejak dini memegang peranan krusial dalam menstimulasi perkembangan kognitif serta memperluas wawasan anak. Aktivitas ini tidak hanya memperkaya khazanah pengetahuan, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis dan analitis. Namun, kemajuan teknologi digital turut menyebabkan berkurangnya kebiasaan membaca buku pada anak-anak. Kondisi ini menjadi perhatian, mengingat membaca merupakan salah satu cara utama dalam memperluas pengetahuan dan wawasan siswa. (Afrilia & Sulaeman, 2024)

Menurut Afrilia & Sulaeman (2024), penggunaan *smartphone* yang berlebihan pada siswa sering menjadi hambatan dalam membangun kebiasaan membaca. Kemampuan membaca merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan individu, mengingat sebagian besar informasi dan pengetahuan diperoleh melalui kegiatan membaca. Minat membaca berkaitan erat dengan kebiasaan membaca. Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap bacaan tertentu akan cenderung menyediakan waktu untuk membaca. Apabila dilakukan secara berkelanjutan, kegiatan membaca tersebut akan menjadi kebiasaan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bacaan.

Keterampilan membaca menjadi fondasi utama yang menentukan keberhasilan akademik siswa. Aktivitas membaca memfasilitasi siswa dalam menyerap informasi, memperluas cakrawala pengetahuan, serta menstimulasi daya pikir kritis dan analitis

menurut Sari *et al.* (2024). Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu ditanamkan dan dibiasakan sejak jenjang pendidikan dasar agar siswa memiliki fondasi literasi yang kuat dalam proses pembelajaran.

Menurut Sari *et al.* (2024) namun demikian, budaya membaca di Indonesia masih tergolong rendah. Data UNESCO menunjukkan bahwa minat membaca anak Indonesia berada pada tingkat yang memprihatinkan, di mana hanya sekitar satu dari seribu orang yang memiliki kebiasaan membaca. Kondisi ini menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan karena rendahnya minat membaca dapat berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Era digital menuntut kemampuan membaca tidak lagi terbatas pada teks cetak, melainkan juga mencakup pemahaman informasi dalam format digital. Namun berbagai data menunjukkan bahwa budaya membaca di Indonesia masih rendah. UNESCO tahun 2023 mencatat bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya mencapai 0,001%, yang berarti hanya 1 dari 1.000 orang yang memiliki kebiasaan membaca yang baik. Selain itu, *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 melaporkan bahwa skor membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata OECD, menandakan perlunya upaya sistematis untuk memperkuat budaya literasi sejak pendidikan dasar. (OECD, 2022)

Rendahnya minat membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi membaca, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah. Selain itu, perkembangan teknologi informasi turut memengaruhi pola belajar siswa, di mana

mereka lebih terbiasa mengakses informasi secara instan melalui internet dibandingkan membaca buku secara mendalam menurut Sari *et al.* (2024). Kondisi ini menuntut adanya inovasi media literasi yang adaptif, dimana penerapan perpustakaan digital diharapkan mampu menjembatani kesenjangan akses tersebut sekaligus mentransformasi kebiasaan instan siswa menjadi aktivitas membaca pemahaman yang lebih terstruktur dan bermakna.

Pengintegrasian teknologi digital ke dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menuntut pendidik untuk menyediakan sarana literasi yang tidak hanya menarik tetapi juga terstruktur (Amelia, 2024). Penerapan perpustakaan digital menjadi salah satu jawaban teoretis dan praktis dalam memperluas jangkauan sumber bacaan yang adaptif bagi perkembangan kognitif anak (Sholeh dkk., 2023). Melalui ketersediaan bahan bacaan digital yang beragam, siswa terdorong untuk bertransformasi dari sekadar pembaca pasif menjadi pembaca aktif yang mampu mengonstruksi makna bacaan secara mendalam (Amelia, 2024; Sholeh dkk., 2023).

Perpustakaan daring menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan peserta didik untuk meningkatkan literasi membaca. Melalui bimbingan guru, siswa diarahkan untuk membaca berbagai koleksi buku yang tersedia dalam perpustakaan daring. Pemanfaatan waktu luang untuk membaca dinilai lebih positif dibandingkan penggunaan media sosial secara berlebihan. Kegiatan membaca juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Kehadiran iPusnas menunjukkan pemanfaatan teknologi oleh pemerintah

sebagai upaya menjawab tantangan literasi pada era Society 5.0. (Kusumawardani & Lishetiyana. 2022)

Menurut Kusumawardani & Lishetiyana (2022), iPusnas hadir sebagai inovasi layanan perpustakaan yang dikembangkan dari sistem perpustakaan konvensional yang telah disediakan pemerintah di berbagai daerah dan sekolah di Indonesia. Pandemi COVID-19 menjadi momentum bagi pustakawan dan pemerintah untuk memikirkan strategi pengembangan layanan perpustakaan agar tetap dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Namun dalam praktiknya, masih banyak sekolah dasar yang belum memperkenalkan maupun menggunakan aplikasi iPusnas sebagai bagian dari pembelajaran berani. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai kendala, salah satunya adalah masih banyaknya siswa yang belum memiliki smartphone.

Menurut Rasyidnita *et al.* (2024), minat baca siswa yang rendah tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kemampuan membaca siswa yang masih terbatas serta kebiasaan membaca yang belum terbentuk secara konsisten. Adapun faktor eksternal meliputi keterbatasan fasilitas perpustakaan, kurangnya variasi koleksi bacaan yang menarik, dan belum optimalnya pelaksanaan program literasi di lingkungan sekolah.

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Era digital memungkinkan masyarakat untuk memperoleh informasi secara cepat dan mudah melalui internet. Digitalisasi juga mengubah cara manusia dalam mengakses dan menyebarkan informasi, sehingga diperlukan kemampuan literasi digital yang baik. Literasi digital

merupakan kemampuan untuk mengakses, memahami, menilai, serta memanfaatkan informasi digital secara bijak. Bagi siswa sekolah dasar, literasi digital menjadi bekal penting agar teknologi dapat dimanfaatkan secara positif dan mendukung peningkatan minat membaca. (Rasyidnita *et al.*, 2024)

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perpustakaan digital dapat meningkatkan minat dan literasi membaca siswa karena menyediakan akses bacaan yang lebih mudah dan sesuai dengan karakter generasi digital saat ini. Misalnya, pemanfaatan perpustakaan digital memiliki dampak positif terhadap minat membaca siswa sekolah dasar melalui kemudahan akses sumber bacaan yang lebih lengkap dan menarik menurut Mulyawati & Marini (2022). Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan digital tidak hanya berperan sebagai penyedia sarana literasi, tetapi juga menjadi instrument krusial dalam menstimulasi kognisi siswa untuk mencapai level membaca pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif.

Selain itu, literasi digital juga berperan penting dalam perkembangan kemampuan membaca siswa karena kemampuan digital membantu mereka dalam mengakses, memahami, serta menyebarkan informasi dari bahan bacaan digital yang tersedia. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa literasi digital berdampak pada minat membaca siswa sekolah dasar melalui peningkatan kemudahan akses bahan bacaan digital dan aktivitas literasi yang lebih menyenangkan menurut Rasyidnita *et al.* (2024). Dengan demikian, integrasi literasi digital melalui platform perpustakaan digital tidak sekedar mempermudah akses, tetapi juga melatih ketajaman kognitif siswa dalam mengonstruksi dan menyerap substansi bacaan secara lebih efektif.

Di SD Negeri Kedondong, ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV masih bervariasi dan belum optimal. Tugas sementara adalah keterbatasan akses bahan bacaan menarik dan pembelajaran literasi yang kurang relevan dengan kebiasaan digital siswa. Oleh karena itu, penerapan perpustakaan digital dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui kemudahan akses bahan bacaan yang beragam dan sesuai minat mereka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri Kedondong masih belum optimal, terutama dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, dan menarik kesimpulan sederhana.
2. Minat membaca siswa terhadap bahan bacaan masih tergolong rendah dibandingkan dengan aktivitas penggunaan gawai untuk hiburan.
3. Pemanfaatan perpustakaan digital di SD Negeri Kedondong belum dilakukan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran literasi.
4. Guru belum sepenuhnya mengintegrasikan bahan bacaan digital sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
5. Belum diketahui secara empiris hubungan antara penerapan perpustakaan digital dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Kedondong.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti hubungan penerapan perpustakaan digital dengan kemampuan membaca pemahaman siswa.
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas IV SD Negeri Kedondong.
3. Penerapan perpustakaan digital dibatasi pada pemanfaatan bahan bacaan digital berupa teks fiksi dan nonfiksi yang sesuai dengan kurikulum kelas IV.
4. Kemampuan membaca yang diteliti difokuskan pada kemampuan membaca pemahaman, meliputi memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, dan menarik kesimpulan sederhana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan perpustakaan digital di SD Negeri Kedondong?
2. Bagaimana tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Kedondong?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan perpustakaan digital dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Kedondong?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan perpustakaan digital di SD Negeri Kedondong.
2. Mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Kedondong.
3. Menganalisis hubungan antara penerapan perpustakaan digital dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Kedondong.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya pada bidang literasi dan pembelajaran Bahasa Indonesia, mengenai hubungan penerapan perpustakaan digital dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar (Pradana & Fahmawati, 2021).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan digital sebagai sarana pendukung kegiatan literasi sekolah (Lestari & Rahmawati, 2023).
- b. Bagi Guru: Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif melalui pemanfaatan

perpustakaan digital untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa (Nurfiyanti & Purwanto, 2024).

- c. Bagi Siswa: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi membaca serta kemampuan membaca pemahaman siswa melalui pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif (Ridlwani *et al.*, 2025).
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dasar pengembangan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan literasi digital dan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar (Sunanto, 2025).